

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota dengan segala aktivitasnya membutuhkan transportasi guna menunjang pergerakan masyarakatnya, baik masyarakat yang berada di kota maupun masyarakat yang berada di sekitar perbatasan kota. Untuk itu angkutan umum harus memiliki kinerja atau pelayanan yang baik, sehingga permasalahan aksesibilitas dan mobilitas dapat teratasi atau diminimalisir sekecil mungkin. Pelayanan transportasi yang baik diharapkan dapat memperlancar pergerakan manusia, barang dan jasa, serta informasi sehingga dapat mendorong terciptanya suasana yang kondusif dalam rangka percepatan pembangunan suatu daerah pelayanan angkutan umum harus direncanakan dan dikoordinasikan sebaik-baiknya sehingga bisa menjangkau semua yang ada, khususnya daerah pemukiman, perkantoran, pusat perdagangan dan jasa. Beberapa hal yang diharapkan masyarakat masa sekarang adalah transportasi yang cepat, murah, aman serta nyaman bagi penumpang.

Kota Tidore adalah salah satu kota di Provinsi Maluku Utara Indonesia. kota ini memiliki luas wilayah 1.550,37 Km², sehingga memerlukan sarana transportasi untuk menunjang aktivitas masyarakatnya. Salah satu jenis transportasi umum yang berada di Kota Tidore Utara adalah becak motor (bentor). Masyarakat Kota Tidore Utara sangat bergantung pada alat transportasi bentor, karena sebagian besar

masyarakat yang berpenghasilan menengah kebawah menggunakan jasa alat transportasi bentor untuk menunjang kegiatan sehari-hari.

Mobilitas jasa transportasi umum dapat dirasa penting keberadaannya meski keberadaan bentor tak diakui sebagai alat transportasi oleh Kementerian Perhubungan (Kemenhub). Seiring beroperasinya jalan kendaraan roda tiga ini tetap dijamin Pemerintah Kota (Pemkot) Kota Tidore Kepulauan. Alasannya karena bentor sudah menjadi alat transportasi utama masyarakat Kota Tidore Kepulauan. Tidak hanya itu, keberadaan bentor menekan angka pengangguran serta membantu ekonomi masyarakat.

Keberadaan bentor di Kota Tidore Utara memudahkan masyarakat untuk beraktivitas karena mudah dan praktis, dengan adanya bentor ini masyarakat yang belum memiliki pekerjaan tetap lebih banyak memilih bentor untuk mencari nafkah, karena dengan bentor adanya uang pemasukan setiap harinya bila di bandingkan dengan pekerjaan lainnya yang mendapatkan uang hanya perbulan saja. Adanya bentor ini maka kehidupan ekonomi pengemudi bentor di Kota Tidore Utara bisa terpenuhi bahkan mereka bisa menyisikan sebagian hasil untuk di tabung. Pendapatan pengemudi bentor setiap harinya tidak menentu tetapi bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Setiap harinya pengemudi bentor bisa membawa pulang uang bersih minimal sebesar Rp 150.000 dan maksimal sebesar Rp 300.000, diluar dari uang setoran dan kelengkapan lainnya. Sebagian besar pengemudi bentor melakukan aktivitas mencari nafkah dimulai dari pagi hari hingga malam hari bahkan setengah

hari mereka berkeliling sudah mendapatkan hasil yang lumayan, sebab banyak masyarakat yang menggunakan jasa bentor minimal 1-2 kali untuk perharinya dan maksimal 5-9 kali untuk perminggunya untuk masing-masing orang.

Sebaliknya ada sisi negatif yang ditimbulkan karena keberadaan bentor di bidang transportasi dimana bentor tidak memenuhi standar transportasi perkotaan karena beberapa hal, bentor tidak dapat menjangkau semua tempat, seperti tempat yang berada cukup jauh, tarif bentor juga sangat mahal untuk masyarakat yang tinggal cukup jauh dari pusat kota. Selain itu bentor kurang aman untuk penumpang karena model kendaraannya yang menempatkan penumpang di depan sementara pengendara di belakang dengan kondisi rem yang hanya ada rem belakang, jika terjadi kecelakaan penumpangnya yang paling dirugikan. Jumlah bentor yang beroperasi di Kota Tidore Kepulauan khususnya Kota Tidore Utara adalah 60 unit bentor. Melihat permasalahan yang ada, dapat diperlukan adanya evaluasi kinerja transportasi bentor yang ada di Kota Tidore Utara.

B. Identifikasi Masalah.

1. Transportasi Bentor Tidak Memenuhi Standar Transportasi Perkotaan.

Sesuai UU No. 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan, kendaraan bermotor yang dirakit atau dimodifikasi dan tidak mendapat uji tipe dari kementerian perhubungan dalam hal ini berbentuk becak motor (bentor) dilarang beroperasi di jalan raya. Pada praktiknya di beberapa wilayah Indonesia bentor masih dapat dijumpai beroperasi, meskipun aturan agar pengemudi tidak

mengoperasikan kendaraan modifikasi tersebut juga sudah jelas. Transportasi bentor dianggap tidak memenuhi persyaratan sesuai dengan undang-undang karena bentor tidak disertai dengan surat resmi, tidak memenuhi standar keamanan, membahayakan keselamatan pengendara lain. Modifikasi bentor tidak melibatkan mekanik handal serta kecepatan dan bodi bentor tidak seimbang. Selain itu, lampu bentor yang dioperasikan malam hari kerap tidak menyala, keberadaan bentor bisa membahayakan keselamatan penumpang karena pembuatannya yang kurang profesional. Mereka hanya memodifikasinya dibengkel las biasa bukan kendaraan yang keluar dari pabrikan, sehingga aspek keselamatannya masih di ragukan.

2. Transportasi Bentor Tidak Bisa Mengakses Wilayah Yang Jaraknya Jauh.

Bentuk angkutan atau kendaraan ini tidak memungkinkan mengakses wilayah yang jauh, jika dilihat dari keamanan dan batas kewajarannya bentor hanya bisa beroperasi pada jarak 1-7Km² saja dan dalam satu sampai empat wilayah yaitu Kelurahan Rum, Kelurahan Ome, Kelurahan Mareku dan kelurahan Bobo. Ketika pengemudi bentor beroperasi pada wilayah yang jauh, hal ini juga dapat berdampak pada kesehatan pengemudi dan akan memungkinkan pengemudi bentor mengalami sakit tulang jika dikaitkan dengan kondisi dan bentuk bentor dan jauhnya akses wilayah operasi. Selain itu, berpengaruh pada kecemburuan sosial antar sesama pengemudi angkutan umum yang dimana dalam satu wilayah terdapat beberapa jenis angkutan umum seperti mobil, motor, bus dan lain-lain. Ketika transportasi bentor mengakses ke wilayah yang jaraknya jauh, secara tidak langsung transportasi bentor mengambil alih akses kerja angkutan umum seperti mobil dan motor.

3. Tarif Transportasi Bentor Yang Mahal

Transportasi bentor dapat dikatakan lebih dari angkutan umum seperti ojek dan lainya karena, bentor bisa mengangkut lebih dari satu orang penumpang dan dapat membawa barang penumpang yang bisa dikategorikan banyak. Jika dibandingkan dengan ojek, Bentor lebih efektif dan keamanannya terjaga dari hujan dan sinar matahari. Menggunakan transportasi bentor bisa membuat penumpangnya dapat menikmati perjalanan dengan mendapatkan udara yang alami apalagi lokasi transportasinya berada di daerah yang sejuk dan jauh dari polusi udara. Transportasi Bentor juga menyediakan fasilitas seperti menaiki mobil seperti musik dan lain-lain jika diposisikan transportasi bentor berada diantara motor dan mobil, karena itu, tarif bentor akan berkisar lebih mahal dari ojek dan lebih murah dari mobil. Namun tidak menutup kemungkinan tarif bentor akan lebih mahal dari mobil.

4. Tidak Aman Bagi Penumpang.

Model dan jenis kendaraannya yang menempatkan posisi penumpang yang berada didepan dan sementara pengemudi berada dibelakang dengan kondisi rem yang hanya satu dapat membahayakan keselamatan penumpang ataupun pengemudi.

5. Batasan Wilayah

Batasan wilayah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Kota Tidore Utara.

6. Batasan Materi.

Mengingat banyak aspek yang harus dibahas dan keterbatasan waktu maka materi akan difokuskan pada aspek efektifitas pelayanan transportasi bentor dilihat dari aksesibilitas, tarif, kenyamanan dan keamanan/ keselamatan.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan:

1. Bagaimana sistem kinerja transportasi bentor di Kota Tidore Utara?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pelayanan transportasi bentor di Kota Tidore Utara?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui sistem kinerja transportasi bentor di Kota Tidore Utara
2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pelayanan transportasi bentor di Kota Tidore Utara

E. Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini di harapkan dapat memberikan maanfaat sebagai berikut:

1. Meningkatkan dan memperbaiki kinerja pelayanan transportasi bentor di Kota Tidore Utara
2. Sebagai bahan pemasukan untuk pemerintah dan pengendara bentor.